

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PANTAI  
KIJING TERHADAP NILAI TAMBAH EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA SUNGAI BUNDUNG LAUT KECAMATAN SUNGAI  
KUNYIT KABUPATEN MEMPAWAH**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
DEWY SAFITRI  
NIM. F1032161063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2021**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PANTAI KIJING TERHADAP NILAI TAMBAH EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI BUNDUNG LAUT KECAMATAN SUNGAI KUNYIT KABUPATEN MEMPAWAH

### ARTIKEL PENELITIAN

DEWY SAFITRI  
NIM F1032161063

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nuraini Asriati, M.Si.

Drs. Bambang Gendjik, M.Si.

NIP. 196310031989032003

NIP. 195807141984031003

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan P.IIS

Dr. H. Martono

Dr. Maria Ulfah, M.Si.

NIP. 196803161994031014

NIP. 196202261987032008

# **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PANTAI KIJING TERHADAP NILAI TAMBAH EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI BUNDUNG LAUT KECAMATAN SUNGAI KUNYIT KABUPATEN MEMPAWAH**

**Dewy Safitri, Nuraini Asriati, Bambang Gendjik**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak  
Email: dewysft03@gmail.com

*This study aimed to determine the positive and negative impacts caused by the construction of a port on Kijing Beach for the added value of the community's economy in Sungai Bundung Laut Village. The method used in this research was descriptive in the form of qualitative research. The source of the data for this research was the Sungai Bundung Laut village community who is directly affected by the construction of the Kijing Beach port and the data was the result of observations, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are: First, the positive impact is the opening of new business opportunities in the Sungai Bundung Laut village that occurs due to changes in livelihoods as a result of changes in land use, and the absorption of labor provided by the project party, especially for the affected villagers, and land acquisition which resulted in changes in community livelihoods where at first the dominant livelihood in Sungai Bundung Laut village was as farmers, now many of them have turned into entrepreneurs because of land acquisition the community gets a profit which is partly used as venture capital. Second, the negative impact is population mobility which makes people anxious about their sense of security, due to a large number of people from outside the area who come to work on port projects, thus it is creating job competition. Third, the added economic value that felt by the community is income increasing, for some people who have switched professions as providers of food stalls and grocery stores. It because the port development project has created many new business activities in Sungai Bundung Laut Village.*

**Keywords: Devopment Impacts, Kijing Beach Port, Economic Value Added**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang mana masing-masing pulauanya dipisahkan oleh lautan. Oleh sebab itu, kapal laut merupakan salah satu yang di pilihan sebagai alat transportasi antar pulau yang digunakan untuk mengangkut kendaraan, barang ataupun penumpang. Tentu saja kapal laut memerlukan sebuah pelabuhan yang digunakan sebagai pintu gerbang dan untuk memperlancar hubungan antar daerah, pulau bahkan sampai antar benua dan bangsa yang dapat memajukan daerahnya. Dengan adanya fungsi tersebut, maka pembangunan pelabuhan haruslah dapat dipertanggungjawabkan baik secara sosial ekonomi maupun teknis.

Dalam hal ini pembangunan merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam rangka melakukan suatu perubahan sosial berencana, yang meliputi berbagai dimensi untuk memperjuangkan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, wawasan lingkungan dan bahkan sebagai peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya untuk menjadi yang lebih baik. Menurut Budiman (dalam Rakhman, 2013) secara umum kata pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Jadi suatu pembangunan yang terjadi di daerah ialah sebagai bentuk

serangkaian usaha yang dilakukan agar daerah tersebut dapat berkembang dengan baik.

Menurut Indrawijaya dan Pranoto (2011:34) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat dan bukan sekedar pada sektor ekonomi saja melainkan sektor lainnya seperti perubahan pendapatan perkapita atau perubahan pada grafik tenaga kerja dan lainnya.

Di Kalimantan Barat sendiri tepatnya di kota Pontianak memiliki sebuah pelabuhan yang bernama pelabuhan Dwikora. Pelabuhan Dwikora sangat berperan penting sebagai pelabuhan laut dan merupakan pintu gerbang keluar masuknya orang dan barang dari dan menuju ke Provinsi Kalimantan Barat, khususnya kota Pontianak dan wilayah sekitarnya. Untuk itu pemerintah membangun pelabuhan kijing, pelabuhan yang dibangun sebagai cabang dari pelabuhan Dwikora. Pantai Kijing terletak di Desa Sungai Kunit, Kecamatan Sungai Kunit, Kabupaten Pontianak, provinsi Kalimantan Barat. Dilihat dari sisi geografis, pantai kijing dapat dikatakan cukup strategis karena terletak di Selat Karimata yang menjadi penghubung antara Sumatra dan Kalimantan. Terlebih posisi pantai kijing sendiri juga berdekatan dengan negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura, Selat Malaka, dan Laut China Selatan.

Dalam sebuah pembangunan pasti akan mempunyai dampak yang ditimbulkan, baik itu bersifat positif maupun negatif. Dampak pembangunan ialah suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu kegiatan atau aktivitas pembangunan yang dilaksanakan. Dampak yang ditimbulkan akan memberikan sebuah nilai tambah ekonomi yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar pembangunan tersebut. Menurut Rohma (2017:3) pembangunan pelabuhan yang terintegrasi dengan industri juga dapat berdampak positif bagi masyarakat, yaitu akan memperluas lapangan kerja, pemerataan kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, mempertinggi pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan di kawasan industri tersebut. Kehadiran

kegiatan industri di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat setempat. Keberadaan industri di lingkungan pemukiman itu akan mendapatkan dampak pada kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat dan sekitarnya, paling tidak akan merubah suasana lingkungan setempat. Untuk dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan yang ialah perubahan fungsi dan tata guna lahan yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian dan pendapatan penduduk serta pengurusan wilayah tempat tinggal penduduk sekitar.

Pada hakikatnya setiap adanya proses pelaksanaan pembangunan akan terjadi hubungan antara agen pembangunan (*provider*) dengan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan sebagai penerima (*recipient*). Agen pembangunan mempunyai tanggungjawab untuk menyesuaikan program dan kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran (*target*), begitu pula sebaliknya masyarakat sasaran akan bisa menerima program dan kebijakan yang telah dibuat apabila sesuai dengan kebutuhannya. Setiap program pembangunan harus memberikan perhatian kepada masyarakat agar peluang kerja produktif dapat tercipta. Dengan adanya perhatian khusus tersebut maka akan dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Nilai tambah merupakan suatu perubahan nilai yang terjadi sebagai akibat dari adanya perlakuan terhadap suatu input yang terjadi pada proses produksi.

Berdasarkan paparan masa diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak pembangunan pelabuhan pantai kijing bagi perekonomian masyarakat di desa sungai bundung laut, kecamatan sungai kunit, kabupaten Mempawah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan

yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2014:24). Gunawan (2016:24) menyatakan bahwa, "Penelitian ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif."

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode.

Menurut Kristanto (2018:66) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih,"

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:173), observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Emzir (2010:37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai 'perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu

Menurut Sugiono (2019:314) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu." Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang diambil berupa gambar/foto-foto.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Lokasi penelitian

merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang berasal dari mana data tersebut diperoleh. Herdiansyah (2013:8) mengemukakan bahwa data merupakan sebuah atribut yang sudah melekat pada suatu objek, yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan serta diperoleh melalui metode atau instrumen tertentu.

Sujarweni (2017:73) mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber pertama baik perorangan misalnya dari hasil wawancara maupun hasil pengisian angket yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2014). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer yang telah diolah serta disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel maupun diagram. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil yaitu masyarakat di desa sungai bundung laut yang berjumlah 17 orang karena masyarakat di desa tersebut yang terkena dampak dari pembangunan pelabuhan pantai kijang. Sedangkan data sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari informan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara menelaah dokumen yang berasal dari kantor desa di Desa Sungai Bundung dan dari PT Pengembang Pelabuhan Indonesia.

Achmadi, Narbuko & Abu (2016:70) menyatakan ada beberapa metode alam pengumpulan data yaitu "metode observasi, metode angket (*kuesioner*), metode wawancara (*interview*)."

Menurut Yusuf (2019:372) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan

informan atau seseorang yang diwawancarai melalui kontak langsung.

Dokumen berkaitan dengan seseorang maupun peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai serta terkait dengan fokus penelitian.” Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto. Sedangkan dokumen tertulis dapat berupa karya tulis, cerita maupun biografi (Yusuf, 2019:391). Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumenter.

Pendapat Gunawan (2016:209) analisis data merupakan suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode maupun tanda serta mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin dijawab. Menurut Sugiono (2019:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk menilai keakuratan hasil penelitian, maka diperlukan strategi validitas. Terdapat beberapa strategi dalam validitas data, diantaranya ialah triangulasi, member checking, deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi bias, informasi yang berbeda ataupun negatif, waktu lama dilapangan, tanya jawab rekan peneliti, dan auditor (Cresswell, 2017:269). Untuk itu dalam melakukan penelitian ini maka strategi yang akan digunakan adalah strategi triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Data Umum**

Lokasi penelitian berada di Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Pantai Kijing terletak di Desa Sungai Kunyit, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Pontianak, provinsi Kalimantan Barat. Dalam pembangunan proyek, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC bekerja sama dengan PT

Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) yang bertindak sebagai pelaksana dalam manajemen dan implementasi proyek. Dalam rencana jangka panjang, Terminal Kijing akan ditunjang oleh area industri Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) seluas 5000 Ha. Terminal Kijing akan dikembangkan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: Initial Phase, Tahap I dan Tahap II. Terminal Kijing memiliki fasilitas offshore dan fasilitas onshore yang masing-masing memiliki 4 (empat) zona, yaitu: zona peti kemas, zona curah cair, zona curah kering dan zona multipurpose yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Barat dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang masyarakat.

#### **Data Khusus**

Data khusus ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Dampak Pembangunan Pelabuhan Pantai Kijing Bagi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Berdasarkan teknik analisis data peneliti menggabungkan teknik analisis menurut Miles & huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan analisis menurut Spredley, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema budaya.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengenai dampak positif dan negatif serta nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Bahwa peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait dengan Dampak Pembangunan Pelabuhan yaitu sebagai berikut:

Hasil observasi awal dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dari tanggal 11, 12, 13, dan 14 Februari 2021 yaitu:

Pertama, Keadaan Geografis desa Sungai Bundung Laut merupakan cabang wilayah dari kecamatan sungai kunyit, yang mana

pada awalnya merupakan hasil pemekaran/penyatuan dari dua Desa yaitu Desa Sungai Bundung Laut dan Desa Sungai Bundung Tujuh Ratus yang diusulkan pada tahun 1989, yang kemudian pada tahun 1990 barulah terbentuk menjadi desa atau definitif dengan nama Desa Sungai Bundung Laut yang memiliki luas wilayah keseluruhan ±840 Ha. Untuk Kondisi desa Sungai Bundung Laut saat ini akses jalan Desa Sungai Bundung Laut mengalami kerusakan dan terjadi polusi udara yang diakibatkan seringnya dilalui oleh mobil truk yang membawa beban berat. berkurangnya pohon-pohon yang dapat menyerap debu-debu dikarenakan di sebelah kanan wilayah desa sudah rata dengan tanah karena pembebasan lahan sedangkan disebelah kiri masih dibuat untuk pemukiman warga.

Kedua, keadaan aktivitas kegiatan peluang usaha saat ini cukup berkembang. Dengan adanya pembangunan pelabuhan memberikan perubahan seperti perumahan milik warga sudah cukup dikatakan makmur karena memiliki bangunan rumah yang layak huni karena adanya ganti rugi lahan, tetapi bagi yang tidak terkena pembebasan lahan masih seperti biasa. Untuk Kondisi mata pencaharian penduduk saat ini masyarakat sebagian masih menjadi petani dengan membeli lahan pertanian baru karena merupakan mata pencaharian utama yang harus dipertahankan dan sebagian sudah beralih profesi sebagai wirausaha. Ditemukan juga bahwa terdapat beberapa usaha yang dibuat oleh masyarakat yaitu dengan rincian terdapat 5 tokoh sembako, 2 usaha batako, 2 kedai rumah makan, 3 kontrakan, 14 kos-kosan dan 4 penjual bunga.

Ketiga, aktivitas kegiatan penciptaan peluang kerja saat ini cukup beragam, dari menjadi petani, wirausaha dan bekerja di proyek pembangunan pelabuhan.

Keempat, kondisi pembebasan lahan penduduk bagian depan dan sedikit kedalam. Lahan yang dibebaskan merupakan lahan perumahan, pertanian dan perkebunan milik warga. Pembebasan lahan juga berupa lahan masjid, sekolah Dasar dan kantor desa, sehingga kantor Desa Sungai Bundung Laut

sekarang berpindah lokasi yaitu di Desa Sungai Bundung 700.

Kelima, kondisi kepadatan penduduk desa Sungai Bundung penduduk pendatang yaitu sedang bekerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan. Kondisi ini memberikan dampak yaitu terjadinya kepadatan penduduk, yang dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menyewakan rumah dan membuat kontrakan disekitar area tempat pembangunan pelabuhan. ada 3 kontrakan, 14 kos-kosan dan 5 rumah warga yang disewakan.

Kemudian dari hasil observasi ini maka, dibuatlah analisis sebagai berikut:

Berdasarkan analisis, domain yang ditemukan peneliti yaitu: domain dampak positif dan domain dampak negatif. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ada beberapa jenis usaha yang dilakukan di desa sungai bundung laut yaitu kedai/warung, rumah makan, toko sembako, rumah kontrakan dan penjual tanaman hias. Sebelum adanya pembangunan pelabuhan masyarakat belum banyak yang membuka usaha, tetapi setelah adanya pembangunan pelabuhan masyarakat desa lebih melihat peluang usaha yang ditawarkan dan membuka usaha baru. Selain itu masyarakat juga menjadi pekerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing yang dibuktikan dengan dokumen yang peneliti peroleh bahwa sebanyak 579 orang pekerja lokal yang diambil dari beberapa desa yang diutamakan sebagai desa yang terdampak langsung oleh proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing. maka dengan itu masyarakat dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Diketahui pula pekerjaan masyarakat sekarang di desa sungai bundung laut yaitu sebagai petani dan wiraswasta. Tempat masyarakat bekerja biasanya di lahan pertanian/ladang, ada juga yang bekerja di proyek pembangunana dan di rumah masing-masing sebagai wiraswasta. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pembangunan pelabuhan dapat merubah lingkungan yang menjadi proyek tersebut yaitu dengan adanya pembebasan lahan dan

semangkin meningkatnya kepadatan penduduk yang disebabkan oleh orang luar daerah bermobilitas ke daerah yang menjadi proyek pembangunan tersebut untuk mencari pekerjaan.

Analisis taksonomi sendiri berarti memilih domain yang sebelumnya telah

ditentukan selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai masing-masing domain yang telah dipilih. Maka peneliti telah memilih beberapa domain yaitu usaha yang dilakukan masyarakat, pekerjaan masyarakat, pembebasan lahan dan kepadatan penduduk yang bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Analisis Domain**

<b>Domain</b>	<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>
Dampak positif	Banyaknya peluang usaha yang ada di desa sungai bundung laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedai/warung</li> <li>2. Rumah makan</li> <li>3. Toko sembako</li> <li>4. Kontrakan</li> <li>5. Penjual tanaman hias</li> </ol>
	Terbukanya penyerapan tenaga kerja yang ada di desa sungai bundung laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerja organik</li> <li>2. Pekerja non organik</li> </ol>
	Adanya penggusuran lahan milik warga di desa sungai bundung laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah tempat tinggal</li> <li>2. Rumah usaha</li> <li>3. Tanah perkebunan dan sawah</li> </ol>
Dampak negative	Terjadinya mobilitas penduduk di desa sungai bundung laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat lokal</li> <li>2. Masyarakat non lokal</li> </ol>

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 11, 12, 13, dan 14 Februari 2021, bahwa adanya peluang usaha. Peluang usaha yang tercipta sebagai akibat dari adanya pembangunan pelabuhan pantai kijang dilihat berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari: rumah kontrakan, toko sembako, kedai/warung makanan dan penjual tanaman hias.

Usaha yang berkembang di desa sungai bundung laut yaitu pedagang. Kebanyakan pedagang tersebut berjualan sembako, makanan, dan tanaman hias. Karena banyak masyarakat lain yang masuk dan pindah ke desa sungai bundung laut, maka masyarakat setempat mengambil peluang untuk menyediakan keperluan dari masyarakat yang baru masuk dan pindah tersebut. Dengan adanya masyarakat luar daerah turut menambah penghasilan dan penjualan barang di warung sembako, warung makanan dan penjul tanaman hias.

Terciptanya kesempatan kerja, kesempatan kerja merupakan suatu kondisi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja yang dapat diserap dan aktif dalam kegiatan berusaha. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ada 5 desa terdampak yang diutamakan dalam penyerapan tenaga kerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijang yaitu meliputi : Desa Sungai Limau, Desa Sungai Duri II, Desa Sungai Bundung Laut, Desa Sungai Kunyit Dalam dan Desa Sungai Kunyit.

Dari pihak proyek juga melakukan pelatihan bagi masyarakat di desa sungai bundung laut terkait tenaga kerja (organik). Sedangkan tenaga kerja non organik seperti buruh tidak dilakukan pelatihan. Untuk saat ini penyerapan tenaga kerja kebanyakan sebagai pekerja buruh, karena kegiatan proyek masih tahap pembangunan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh PT. Pelindo II ada beberapa jenis yaitu pelatihan komputer, katering, laundry, sablon dan menjahit dengan

jumlah peserta 62 orang, maka dengan itu dapat di ketahui bahwa pihak proyek menginginkan agar sumber daya masyarakat di desa sungai bundung laut khususnya para pemuda diharapkan semakin berkembang dan meningkatkan kualitas diri sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki, sehingga nantinya bisa bersaing dengan orang luar daerah dan menjadi tenaga ahli yang bisa kapan saja direkrut sebagai tenaga pekerja di pelabuhan pantai kijang.

Dengan adanya kegiatan proyek pembangunan yang dilakukan otomatis akan adanya pembebasan lahan yang dilakukan yang mengakibatkan berpindahnya pemukiman masyarakat, berpindahnya mata pencaharian masyarakat dan lain sebagainya. Sekitar ± 200 Ha lahan masyarakat yang dibebaskan untuk pembangunan pelabuhan. Untuk jenis lahan yang terkena pembebasan cukup beragam. Maka masyarakat harus membangun khususnya bangunan rumah untuk tempat tinggal dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Menurut data hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sungai bundung laut yang terkena pembebasan lahan, bahwa dengan adanya pembebasan lahan ini banyak dari masyarakat mendapatkan ganti untung yang diberikan oleh pihak proyek pembangunan, sehingga mereka dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah dan memenuhi keperluan lainnya.. Banyak juga masyarakat sungai bundung laut sekarang berpindah profesi yang kebanyakan dulunya berprofesi sebagai petani, kemudian berubah menjadi berwiraswasta.

Meningkatnya kepadatan penduduk. Dengan adanya pembangunan pelabuhan maka tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah kepadatan penduduk akan lebih meningkat yang dikarenakan oleh masuknya orang luar daerah dalam rangka untuk mencari pekerjaan dan bermukim di sekitar tempat pembangunan pelabuhan. didapatkan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat di desa sungai bundung laut bahwa sebagian masyarakat mengambil peluang dengan adanya orang luar daerah yang masuk dengan membuat rumah

kontrakan yang disewakan dan membuka toko. Tetapi dibalik itu semua masyarakat menyimpan rasa waswas dan merasa tidak aman dengan kedatangan orang luar daerah. Sehingga dari pihak desa sendiri sudah membuat rencana antisipasi bahwasanya setiap orang luar daerah harus melapor kepada pihak RT atau RW setempat.

Dalam analisis komponensial yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui komponen makna domain yang telah digabungkan dengan kategori-kategori. Maka selanjutnya peneliti menemukan beberapa perbedaan diantara elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah domain. Pertama, pada analisis komponensial kategori peluang usaha yang mana untuk kategori peluang usaha masyarakat memiliki peluang usaha untuk membuka kedai/warung, took sembako, rumah makan, kontrakan, dan menjual tanaman hias dengan melakukan rutinitas usaha setiap hari, dan pembangunan tempat usaha ada yang dilakukan dirumah sendiri maupun di lokasi pembangunan. Jenis usaha ini bias dilakukan oleh masyarakat local maupun non-lokal. Kedua, berdasarkan analisis komponensial kategori penyerapan tenaga kerja yang mana kategori “Organic” memiliki status belum sepenuhnya bekerja dan jenis kegiatannya didalam kantor yang mana Perjanjian telah ditetapkan dalam waktu yang tidak di tetapkan. Sedangkan untuk kategori “Non-organic” merupakan sebaliknya yang mana masyarakatnya sudah sepenuhnya bekerja di lapangan dan mempunyai perjanjian kontrak yang waktunya sudah di tetapkan. Ketiga, analisis komponensial kategori pengurusan lahan yang mana untuk kategori rumah tinggal memiliki kategori lahan permanen dan semi permanen dan berstruktur beton dan kayu. Sedangkan untuk kategori rumah usaha memiliki perbedaan di kategori lahan yang semi permanen dan sederhana. Untuk kategori tanah perkebunan dan sawah memiliki kategori lahan tahunan dan musiman dan berstruktur gambut. Keempat, analisi komponensial kategori kepadatan penduduk. Untuk masyarakat local berstatus tinggal menetap dengan berkegiatan tinggal dan

bekerja dan untuk mata pencaharian beragam. Sedangkan untuk non-lokal masyarakatnya tidak menetap dan hanya bekerja di proyek pembangunan.

Analisis Tema Kultural dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2. Analisis Tema Budaya**

<b>Tema Budaya</b>	<b>Jenis Tema</b>	<b>Sub Kategori</b>
Dampak pembangunan pelabuhan bagi nilai tambah ekonomi masyarakat	Dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat	Terciptanya peluang usaha, terbukanya peluang kerja, terjadinya pengusuran lahan dan meningkatnya kepadatan penduduk.
	Dampak yang memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat	Dampak tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil temuan khusus yang telah ditemukan dapat di temukan benang merah bahwa analisis dampak pembangunan pelabuhan pantai kijing bagi nilai tambah ekonomi masyarakat di desa sungai bundung laut, kecamatan sungai kunyit, kabupaten empawah. Yang mana terdapat dampak positif dan negatif saat ini yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat yaitu: dengan terciptanya peluang usaha, terciptanya penyerapan tenaga kerja, adanya pembebasan lahan, dan meningkatnya kepadatan penduduk di desa Sungai Bundung Laut, dapat memberikan nilai tambah berupa peningkatan pendapatan masyarakat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, maka dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing memberikan dampak positif bagi nilai tambah ekonomi masyarakat yang ada didesa sungai bundung laut.

Dampak positif yang tercipta dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing antara lain yaitu: terciptanya peluang usaha dan kesempatan kerja untuk masyarakat desa sungai bundung laut. Pertama, Terciptanya peluang usaha di Desa Sungai Bundung Laut,

peluang usaha yang tercipta sebagai akibat dari adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing dilihat berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari: rumah kontrakan, toko sembako, kedai/warung makanan dan penjual tanaman hias. Kedua, terciptanya penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing penyerapan tenaga kerja cukup banyak biarpun tidak sebanyak tenaga kerja non lokal. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dilakukan di desa sungai bundung laut saja tetapi ada beberapa desa lainnya yang diutamakan dalam penyerapan kerja didalam proyek pembangunan pelabuhan di pantai kijing. Ketiga, adanya kegiatan pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak proyek pembangunan otomatis akan adanya pembebasan lahan yang dilakukan yang mengakibatkan berpindahnya pemukiman masyarakat, berpindahnya mata pencaharian masyarakat dan lain sebagainya. Masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan harus membangun khususnya bangunan rumah untuk tempat tinggal dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Dengan adanya pembebasan lahan ini banyak dari masyarakat mendapatkan ganti untung yang diberikan oleh pihak proyek pembangunan, sehingga

mereka dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah, memenuhi keperluan lainnya dan sebagai modal usaha. Banyak juga masyarakat sungai bundung laut sekarang berpindah profesi yang kebanyakan dulunya berprofesi sebagai petani, kemudian berubah menjadi berwiraswasta sebagai akibat dari penggusuran lahan. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan

Dampak negatifnya yaitu meningkatnya kepadatan penduduk. Dengan adanya pembangunan pelabuhan maka tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah kepadatan penduduk akan lebih meningkat yang dikarenakan oleh masuknya orang luar daerah dalam rangka untuk mencari pekerjaan dan bermukim di sekitar tempat pembangunan pelabuhan. Untuk nilai tambah ekonomi, dengan adanya kegiatan pembangunan pelabuhan ditemukan bahwa masih ada beberapa penduduk desa yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapat nilai tambah untuk sekarang, karena sebagian penduduk yang pindah di lokasi pedalaman desa yang dirasa kurang strategis untuk memulai usaha karena belum ada akses jalan raya nasional yang dibuat. Selain itu, dampak negatif yang dirasakan yaitu mobilitas penduduk dijadikan sebagian masyarakat sebagai peluang usaha untuk meraut keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi para wiraswasta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Pembangunan Pelabuhan Bagi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, dampak positif dengan adanya pembangunan pelabuhan masyarakat juga mengambil peluang yang ditawarkan dengan membuka usaha seperti menyediakan jasa kontrakan dan berdagang. Selain itu dengan adanya pembangunan pelabuhan membuka peluang terserapnya tenaga kerja yang diperlukan oleh pihak proyek pembangunan

sesuai dengan keahlian penduduk setempat, sehingga mengakibatkan berkurangnya masyarakat yang menganggur. Pembebasan lahan yang dilakukan dengan memberikan ganti untung berdampak bagi perubahan mata pencaharian karena masyarakat mendapatkan modal usaha dari ganti untung tersebut

Kedua, dampak negatif yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut, ada juga dampak negatif yang dirasakan yaitu pembebasan lahan, dan meningkatnya kepadatan penduduk. Meningkatnya kepadatan penduduk yang diakibatkan oleh datangnya orang luar daerah untuk bekerja mengakibatkan masyarakat merasa waswas, adanya persaingan kerja dan kurang merasa aman.

Ketiga, nilai tambah ekonomi masyarakat yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing ini yaitu secara umum meningkatnya pendapatan masyarakat dan terciptanya ragam usaha baru sebagai akibat perpindahan mata pencaharian.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Pertama, bagi masyarakat desa sungai bundung laut disarankan agar dapat terus melihat peluang yang diberikan dengan meningkatkan kegiatan usaha yang telah dibuat sehingga dapat terus meningkatkan pendapatan. Kedua, disarankan masyarakat dapat terus meningkatkan keahlian diri dengan banyak belajar dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik dari pihak desa maupun dari pihak proyek pembangunan agar dapat bersaing dengan orang luar yang masuk kedaerah. Ketiga, bagi peneliti/pembaca disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar bisa memperbaiki dan memperdalam penelitian selanjutnya agar dapat diperoleh data yang lebih tajam dalam meneliti dampak pembangunan pelabuhan yang dirasakan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Narbuko, C., & Abu. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4 Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ezmir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2016). *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indrawijaya, A. L. (2011). *Revitalisasi Admistrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristanto, V. H. (2017). *Metode Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Maleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rakhman. (2013). *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohma, N. (2017). *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Pelaksanaan Kebijakan Pengadaan Tahan Proyek Pembangunan Pelabuhan Jiipe (Java Integrated Industrial and Port Estate)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, M. A. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.